

## **PENGUNAAN METODE COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION ( CIRC ) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA TEKS DESCRIPTIF SISWA KELAS VIII MTs.N 3 HULU SUNGAI UTARA (BABIRIK)**

**Sri Herniwati**

MTs.N 3 Hulu Sungai Utara

watiherni94@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode CIRC dapat meningkatkan Pemahaman Membaca Text Descriptive Siswa kelas VIII MTs.N 3 HSU (Babirik) Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas dan biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan Pemahaman Membaca Text Descriptive Siswa Kelas VIII MTs.N 3 HSU (Babirik) : PTK, Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran B. Inggris. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri angket Pemahaman siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil penelitian diperoleh pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition) dapat meningkatkan Pemahaman Membaca teks descriptive siswa belajar Bahasa Inggris. Hasil angket diperoleh kenaikan persentase skor pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris di setiap siklusnya. Rata-rata skor pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris sebelum tindakan (awal) adalah sebesar 35 % dan berada pada kriteria "rendah". Setelah siklus I rata-rata skor pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris menjadi 57,69 % dan berada pada kriteria "sedang". Setelah siklus II rata-rata skor pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris meningkat menjadi 100 % dan berada pada kriteria "sangat tinggi". Nilai rata-rata kelas pada quiz siklus I adalah 81,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,87

**Kata kunci** : *CIRC, Teks Deskriptif, Guru.*

### **PENDAHULUAN**

Pengajaran membaca (reading) merupakan suatu aktifitas kegiatan belajar mengajar yang focus dalam hal memahami teks. Seperti yang tertera pada contoh kompetensi dasar pelajaran membaca yaitu “memahami makna dan langkah-langkah retorika dengan bahasa tulis yang lancer, akurat, dan berterima dalam essay yang berbentuk *narrative, recount, descriptive, dan report*”. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, siswa dituntut untuk mampu menguasai indikator-indikator dalam pelajaran membaca yang mencakup menemukan ide pokok, menemukan topik kalimat, menemukan informasi rinci, mengidentifikasi reference, mengidentifikasi apakah kalimat termasuk fakta atau pendapat, mengemukakan tujuan penulis menulis, menulis kesimpulan dari teks, menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat didalam teks, dan sebagainya

Salah satu cara agar indikator-indikator pembelajaran membaca diatas dapat dikuasai oleh siswa, diperlukan suatu metode pengajaran membaca yang efektif, memiliki aktifitas yang bervariasi, dan siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran konvensional dirasa kurang meningkatkan indikator membaca karena pada umumnya metode tersebut mengarah pada aktifitas membaca

teks, kemudian menjawab pertanyaan terkait dengan teks. Disamping itu ada pula aktifitas pembelajaran membaca yang hanya membaca teks, kemudian mengidentifikasi lokasi, karekter, dan konten dari cerita dalam teks. Aktifitas tersebut dimulai tidak bisa meningkatkan indicator-indikator membaca karena aktifitas nya monoton, kurang aktifitas yang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh, tujuan siswa dalam pembelajaran membaca tidak akan tercapai. Mengingat pentingnya peranan metode dalam meningkatkan efektifitaas pengajaran membaca, salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pengajaran membaca adalah kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC).

## METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu , perencanaan tindakan (*plan*),pelaksanaan tindakan (*act*), observasi dan melakukan refleksi (*reflect*). Penelitian tindakan kelas mata pelajaran bahasa inggris ini dilakukan pada siswa kelas VIII A semester genap MTs.N 3 HSU dengan jumlah 26 orang ( 6 orang laki-laki dan 20 orang perempuan), dilaksanakan di Sekolah MTs. Negeri 3 Hulu Sungai Utara , kecamatan Babirik di kabupaten HSU. Sedangkan waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 3 bulan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui data kuantitatif diperoleh dari observasi maupun wawancara. Untuk Tehnik Analisa Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan pemahaman dalam pembelajaran membaca teks deskriptif dengan menggunakan pendekatan CIRC.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan khususnya semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, kemampuan memahami siswa dalam membaca teks deskriptif rendah. Itu terlihat dalam nilai harian dari 26 orang siswa hanya ada 10 orang memperoleh nilai 71-90.

Tabel 1 Kondisi Awal

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
41 - 50	5	19,5 %
51 – 60	8	30 %
61 – 70	4	15,5 %
71 – 80	4	15,5 %
81 – 90	5	19,5%
91 - 100	-	-

Jumlah seluruh siswa : 26 orang
---------------------------------

Hasil yang diperoleh tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : Kurangnya penguasaan kosakata, Belum seluruh siswa memiliki kamus, Kurangnya memahami maksud dari tujuan pertanyaan.

## **B. Siklus 1**

### **1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat beberapa hal yang telah dituangkan dalam Rpp atau Skenario pembelajaran seperti :

- Menentukan Ketuntasan minimal (KKM)
- Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan pada pelaksanaan pembelajaran.
- Menentukan indicator materi pembelajaran.
- Menentukan alokasi waktu kegiatan pembelajaran
- Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- Memilih metode dan tehnik yang sesuai dengan model pembelajaran CIRC
- Menentukan jenis penilaian dan membuat rubric serta pedoman penilainya.
- 

### **2. Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2017 pada jam 5-6 dan pertemuan kedua dilanjutkan pada hari Kamis tanggal 6 April 2017 dengan dibantu 1 orang pengamat yaitu M. Syarifuddin, SPd guru bahasa Inggris untuk mengamati kinerja guru dan siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

- Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dalam membaca, yakni didalam satu kelompok terdiri dari lima orang siswa, yang terdiri atas tiga siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah dan dua orang yang memiliki kemampuan baik (penegelompokan ini diambil dari data awal yang ada pada tabel 1)
- Guru membagikan teks jenis deskriptive kepada kelompok-kelompok yang telah dibagi, dengan tema teks yang sama.
- Guru meminta untuk setiap kelompok memahami pertanyaan yang tertera dibawah teks dan menjawab pertanyaan tersebut pada kertas yang mereka tulis pada masing-masing kelompok.
- Dalam hal ini, guru memantau kerjasama setiap kelompok, interaksi antar siswa dalam satu kelompok, saling hormat menghormati antar sesama dalam kelompok.
- Setelah selesai pada waktu yang telah ditentukan, setiap kelompok menyerahkan jawaban kepada guru.

- Siswa masih disuruh untuk tetap pada kelompoknya masing-masing dan guru kembali membagikan lembar jawaban yang dijawab oleh setiap kelompok secara acak kepada kelompok lain.
- Pada saat inilah setiap kelompok berhak mengoreksi jawaban dari kelompok lain.

### 3. Hasil Pengamatan

Hasil data yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dan dari pengolahan nilai setelah proses pembelajaran selesai , sebagai berikut :

Tabel 2. Data Nilai Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
1	41 - 50	-	
2	51 – 60	5	19,23
3	61 – 70	6	23,07
4	71 – 80	5	19,23
5	81 – 90	5	19,23
6	91 - 100	5	19,23
	J u m l a h	26	100

Pada siklus I ini diperoleh data bahwa untuk rentang nilai 51- 60 berjumlah 5 Orang (19,23 %) dan rentang nilai 61-70 berjumlah 6 (23,07 %). Hal ini tergambar 42,3 % yang berada dibawah KKM. Sedangkan rentang nilai 71- 80 berjumlah 5 orang (19,23 %), rentang nilai 81-90 berjumlah 5 orang (19,23 %), dan rentang nilai 91-100 berjumlah 5 orang (19,23 %).

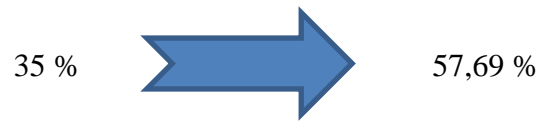
Melihat hasil dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I telah terjadi peningkatan kecil, hal dapat dilihat pada tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Perbandingan

No	Rentang Nilai	Data Awal		Data Siklus I		ket
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	41 - 50	5	19,5 %	-	-	
2	51 – 60	8	30 %	5	19,23 %	
3	61 – 70	4	15,5 %	6	23,07 %	
4	71 – 80	4	15,5 %	5	19,23 %	
5	81 – 90	5	19,5%	5	19,23 %	
6	91 - 100	-	-	5	19,23 %	
		26	100			

Dari tabel 3 di atas , menunjukkan bahwa perbandingan pada data awal masih belum menunjukkan peningkatan signifikan, hal itu dapat dilihat pada persentasi rentang nilai 51-60 dan 61-70 masih 42,3 %. Sedangkan pada data awal rentang nilai 41-50, 51-60 dan 61-70 ada 56 %. Kemudian rentang Nilai 71 -80 dan 81 – 90 pada data awal berjumlah 35 % dan pada siklus 1 rentang nilai 71 – 80, 81-90 dan 91 – 100 berjumlah 57,69 %

Dari tabel 3 Perbandingan ini, Penulis membuat gambar sederhana yang menunjukkan Prosentasi Kemajuan Tindakan, sebagai berikut :



Gambar 1. Indikator Keberhasilan

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Dari hasil pengamatan, analisis dan wawancara dengan siswa. Ada beberapa hal yang penulis dapat simpulkan tentang kendala atau kesulitan bagi siswa dalam memahami teks dan menulis, yaitu :

- Sedikitnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa, sehingga harus menunggu mencari makna kata dari kamus.
- Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang langkah-langkah retorika dalam berbahasa.

Dari refleksi pada siklus I, diadakan perbaikan pada siklus II, dengan cara :

- Menyuruh siswa mengidentifikasi kata-kata yang sulit, kemudian mencarinya di kamus, dengan cara membagi – baginya kepada siswa-siswa dalam satu kelompok.
  - Guru menjelaskan kembali langkah-langkah rethorika berbahasa., seperti Bagaimana cara menjawab pertanyaan yang mengarah mencari main idea (pokok pikiran utama), informasi yang tersurat, informasi yang tersirat, makna kata, rujukan kata dan tujuan komunikatif.

### C. Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini hampir sama dengan siklus I yaitu menyiapkan rencana pembelajaran dengan melakukan perbaikan dan modifikasi dengan tema teks yang berbeda.

#### 2. Pelaksanaan

Penelitian pada siklus 2 ini, dilaksanakan tanggal 11 April 2017 pada jam pelajaran ke 5-6, seperti halnya pada siklus 1, Penulis dibantu oleh satu orang guru Bahasa Inggris yang mengamati pelaksanaan penelitian ini.

Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

- Guru kembali membuat kelompok-kelompok pada siswa sebagaimana pada siklus 1. Dengan membuat kelompok-kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 orang yang memiliki nilai tinggi dan 3 orang yang memiliki nilai rendah.
- Guru membagikan teks deskriptif dan pertanyaannya kepada siswa.
- Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan tugas diberikannya dan menulis jawaban pertanyaan teks itu pada kertas selembar.

- Sebari guru sambil memantau kegiatan itu dengan memonitor kerjasama, interaksi satu dalam kelompok, saling hormat menghormati antar sesama dalam satu kelompok.
- Setelah selesai pada waktu yang telah ditentukan, setiap kelompok menyerahkan tugas tersebut kepada guru.
- Kemudian siswa disuruh untuk tetap berada pada kelompoknya, dan kembali guru memberikan jawaban kepada setiap kelompok dengan cara acak.
- Guru meyuruh siswa untuk mendiskusikan jawaban teman-temannya pada kelompok lain.
- Pada saat inilah , setiap kelompok berhak mengoreksi jawaban kelompok lain.

### 3. Hasil pengamatan

Dari hasil data yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung dan pengolahan data berupa nilai siswa diperoleh dari penskoran tugas setiap kelompok, sebagai berikut :

Tabel 4.Data Nilai Siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
1	41 - 50	-	-
2	51 – 60	-	-
3	61 – 70	-	-
4	71 – 80	11	42,31
5	81 – 90	10	38,46
6	91 - 100	5	19,23
	J u m l a h	26	100

Pada siklus 2 diperoleh data, rentang nilai 71- 80 berjumlah 11 orang dengan presentasi 42,31 %, rentang nilai 81- 90 berjumlah 10 orang dengan presentasi 38,46 %, rentang nilai 91- 100 berjumlah 5 orang dengan presentasi 19,23 %.

Melihat hasil dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 2 telah terjadi peningkatan yang signifikan, ini hal ini dapat dilihat pada tabel siklus perbandingan sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Perbandingan

No	Rentang Nilai	Data Siklus 1		Data Siklus 2		ket
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	41 - 50	-	-	-	-	
2	51 – 60	5	19,23 %	-	-	
3	61 – 70	6	23,07 %	-	-	
4	71 – 80	5	19,23 %	11	42,31 %	
5	81 – 90	5	19,23 %	10	38,46 %	
6	91 - 100	5	19,23 %	5	19,23 %	
		26	100	26	100	

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa perbandingan pada siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, karena terbukti pada rentang nilai 51-60 dan 61 -70 tidak ada. Sedangkan pada rentang nilai 71-80 berjumlah 11 orang atau 42,31 %, rentang nilai 81- 90 berjumlah 10 orang atau 38,46 % dan rentang nilai 91-100 berjumlah 5 orang atau 19,23 %. Pada tabel perbandingan ini penulis membuat gambar sederhana yang menunjukkan peningkatan, sebagai berikut :



Gambar 2. Indikator Keberhasilan

Pada siklus 2 ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka penulis memutuskan untuk menghentiksn penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan ,di Desa Tapuk Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengahditemukan 7 jenis cacing tanah yaitu *Lumbricus terrestris*, *Lumbricus rubellus*, *Dendrodrilus rubidus*, *Eisenia hortensis*, *Pheretima sp.*, *Perionyx excavates*dan *Tubifex sp.* dalam 4 famili *Lumbricidae* serta 1 famili *Pheretimanidae*, *Tubificidae*, dan *Tubificidae*.Keanekaragaman jenis cacing tanah di Desa Tapuk dengan indeks keanekaragaman ( $H'$ ) sebesar 1,89 tergolong sedang.Kemelimpahan cacing tanah tertinggi ditempati cacing kalung (*Perionyx excavates*) dengan INP 49,25% dan terendah cacing merah besar (*Lumbricus terrestris*) dengan INP 16,65%.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anderson, Richard C, Elfreda H. Hiebert, Judith A. Scott, dan Ian A. G. Wilkinson, 1985. *Becoming a Nation of Readers*. Washington, DC. US Department of Education, The National Institute of Education, 148 pages.
- Calderon dan Margarita Espino. 1999. *Promoting Language Proficiency and Academic Achievement through Cooperation Eric Digest*. Washington DC: ERIC Clearinghouse on Languages and Linguistics.
- Ending Fauziaty 2002. *Reading on Applied Linguistics*. Surakarta Muhammadiyah University Press.
- Fanish Marie Anna, Robert E. Slavin, Nancy A Maddan, dan Robert J. Stevens. 1987. *Cooperative Integrated Reading and Composition : Two Fieds Experiment* .Baltimore . The Johns Hopkins University. Center of Research on Elementary and Middle Schools.

Joe, L Frost dan G. Thomas Rowland. 1969. *The elementary School Principles and Problem*. Boston Houghton Mifflin Company.

Slavin Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Massachusetts. A Simon and Schuster Company.

Slavin Robert E. Robert J. Stevens, dan Nancy A Madden. 1986. *Reading Instruction in the mainstream a Cooperative Learning Approach*. Baltimore. The Johns Hopkins University, Center of Research on Elementary and Middle Schools.

Urquhart, S dan C. J Weir 1998. *Reading in a Second Language Process, Product and Practice* . Harlow Longman